



Social Values and the Meaning of Barikan Tradition in Sumberrejo, Donorojo, Jepara

Nilai-Nilai Sosial dan Makna Tradisi Barikan di Desa Sumberrejo, Donorojo, Jepara

Muhammad Jodi Prasetyo¹⁾, Ainun Wahayuningtiyas¹⁾, Destina Marta Fiani¹⁾

¹⁾IAIN Kudus

*Correspondence: Jhodyprasetiyo@gmail.com

ABSTRACT

Tradition is a habit that is passed down from generation to generation and binds the perpetrators. A tradition must be preserved so that later this tradition does not become extinct and can be passed on to the next generation. A tradition indeed contains a special meaning and specific values. As is the case in the barikan tradition, which will be studied in this study. The purpose of this study is to explain directly how the barikan tradition is carried out and to find out the social values and meaning of the barikan tradition in the village of Sumberrejo Donorojo Jepara. This research method uses a descriptive qualitative approach with data sources derived from interviews, observation, and literature studies. The results of this study indicate that the barikan tradition is a tradition held to ask for protection from the almighty so that it is always given health, great fortune and kept away from distress. The barikan tradition is still carried out and preserved to this day. This tradition is carried out at the end of the village or at a T-junction of the town with special foods provided, such as market snacks and manakin chicken and fruit, as a condition for carrying out the barikan tradition, which has its meaning. The positive impact of implementing this tradition can be seen in its social values, namely creating polite, religious, cooperation, caring, togetherness, and kinship attitudes.

Keywords: Social Values, Barikan Traditions, Sumberejo Donorojo Jepara.

ABSTRAK

Tradisi merupakan suatu kebiasaan dalam masyarakat yang diwariskan secara turun temurun dan mengikat pelakunya. Sebuah tradisi harus dijaga kelestariannya agar nantinya tradisi tersebut tidak punah dan dapat diwariskan ke generasi selanjutnya. Sebuah tradisi pastinya mengandung makna khusus serta nilai-nilai tertentu. Seperti halnya dalam tradisi barikan yang akan dikaji pada penelitian ini. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan secara langsung bagaimana pelaksanaan tradisi barikan serta mengetahui nilai-nilai sosial dan makna tradisi barikan di desa Sumberejo Donorojo Jepara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi barikan merupakan tradisi yang diadakan untuk meminta perlindungan dari yang maha kuasa agar senantiasa di berikan kesehatan, rejeki yang melimpah serta di jauhkan dari marabahaya. Tradisi barikan masih dilaksanakan dan dilestarikan hingga saat ini. Tradisi ini dilakukan di ujung desa atau di pertigaan desa dengan makanan khas yang disediakan seperti jajanan pasar serta ayam manakip dan buah buahan sebagai syarat pelaksanaan tradisi barikan yang memiliki makna tersendiri. Adapun dampak positif dari pelaksanaan tradisi ini terlihat dalam nilai sosialnya yaitu menciptakan sikap santun, religius, gotong royong, peduli serta kebersamaan dan kekeluargaan

Kata Kunci: Nilai-nilai sosial, Tradisi Barikan, Sumberejo Donorojo Jepara.

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan Negara kepulauan dan juga di kenal sebagai bangsa yang memiliki kekayaan tradisi yang banyak dan beragam. Keberagaman tradisi tersebut di dasarkan pada keberagaman kebudayaannya

yang tersebar di berbagai wilayah kepulauan Indonesia. Salah satu kekayaan budaya tersebut adalah tradisi Barikan, Tradisi Barikan yaitu tradisi yang di laksanakan pada hari jumat wage dengan menggunakan makanan sebagai syarat tradisi barikan dilaksanakan yaitu ayam manakip jajanan pasar dan buah buahan yang disetiap daerah itu berbeda beda pelaksanaannya.

Tradisi barikan di desa Sumberrejo merupakan sebuah upacara tradisi yang dilakukan oleh warga setempat yang di pimpin oleh sesepuh atau pemuka adat desa Sumberrejo. Masyarakat masih mempercayai kegiatan ini agar diberikan berkah keselamatan dan rizki yang berlimpah di desa. Tradisi barikan mempunyai nilai-nilai sosial yang positif yang dapat kita terapkan untuk kehidupan bermasyarakat sehari hari dan juga terkandung makna yang dalam di dalamnya, Oleh karena itu kita sebagai mahasiswa mempunyai peranan penting untuk bisa memperkenalkan tradisi ini ke anak cucu kita nanti agar mereka bisa mengenal dan melestarikan tradisi ini sampai ke generasi berikutnya.

Peneliti memilih desa Sumberrejo Donorojo Jepara sebagai objek penelitian karena upacara tradisi barikan ini cukup unik karena masih memegang teguh dari adat nenek moyang terdahulu, dalam rangkaian upacara tradisi barikan ini disajikan makanan yang akan di bawa di ujung desa atau pertigaan desa yang mana makanan itu di taruh di tengah jala dan akan dikelilingi warga setempat untuk melangsungkan tradisi, hal ini telah menjadi bukti bahwa budaya tersebut terbentuk dari pola pemikiran manusia sendiri tentunya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang di amati. Penelitian ini di dasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini adalah Nilai-Nilai sosial dan makna Tradisi Barikan dalam membutuhkan sejumlah data lapangan yang bersifat aktual dan kontekstual. Kedua, pemilihan pendekatan ini berdasarkan pada keterkaitan masalah yang di kaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat di pisahkan dari latar alamiahnya. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh (Nasution, 2003) mengemukakan bahwasanya hakikat penelitian kualitatif ialah untuk mengobservasi orang dalam lingkungan kehidupannya, bersosialisasi dengan mereka, berusaha memahami bahasa mereka tentang dunia sekitarnya.

Penelitian ini menekankan analisis data primer dan sekunder. Data primer meliputi data yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi lapangan. Data sekunder di peroleh melalui literatur terkait yang relevan dengan topik penelitian. Wawancara di lakukan secara terstruktur terhadap orang-orang yang berperan secara langsung dalam kegiatan sedekah laut di desa tanjungan. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang di lakukan oleh peneliti berdasarkan pertanyaan yang telah di susun atau di persiapkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai nilai Sosial

Di dalam suatu pendidikan sosial ada nilai yang mencakup hubungan antar umat manusia di lingkungan masyarakat, dasar nilai pendidikan mengarah pada hubungan internal diri sendiri dengan orang lain dalam sebuah kehidupan bermasyarakat. Psikologi sosial dapat tercapai jika hubungan antara orang ke orang saling memahami (Mulyana, 2004).

Nilai sosial merupakan persepsi abstrak mengenai sesuatu yang baik, benar, dan dianggap penting di kalangan masyarakat Untuk dapat memahami satu sama lain dalam sebuah linkup di masyarakat (Soekanto & Sulistyowati, 2013).

Tradisi Barikan

Tradisi Barikan merupakan wujud rasa syukur atau meminta keberkahan yang dari kata barikan yang bermakna barokah atau berkah yang di laksanakan pada hari jumat wage, dan juga makanan yang harus disiapkan sebagai syarat diadakannya tradisi barikan. Dari pengertian tersebut kita dapat memahami bahwa kegiatan tersebut untuk meminta keberkahan keselamatan rizki yang berlimpah dan dijauhkan dari marabahaya kepada sang maha kuasa yaitu Allah SWT.

Adapun tahap tradisi barikan di Desa Sumberrejo Donorojo Jepara ini di selenggarakan oleh masyarakat Desa Sumberrejo menyiapkan ayam manakip (ingkung), bubur merah, jajanan pasar dan buah buahan, ritual budaya ini dilaksanakan pada hari jumat pasaran Jawa Wage (Jumat Wage), dalam prosesi berlangsung pemimpin adat atau sesepuh membacakan doa keselamatan dan penutup acara makan bersama di pertigaan jalan atau ujung desa.

Pembukaan upacara tradisi barikan

Pembukaan tradisi barikan ini ditandai dengan berkumpulnya masyarakat di ujung desa atau pertigaan desa dengan membawa makanan yang telah ditetapkan pemuka adat yaitu ayam manakip (ingkung), bubur merah jajanan pasar dan buah yang mana mempunyai makna bergotong royong dalam sebuah kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama demi kebaikan.

Inti upacara tradisi barikan

Inti ritual upacara tradisi barikan yakni masyarakat membentuk lingkaran di jalan ujung desa atau pertigaan jalan desa yang mana di tengahnya sudah di siapkan banyak makanan yang menjadi syarat dilaksanakannya tradisi barikan yang dilaksanakan pada Jumat Wage.

Puncak Tradisi barikan

Setelah semua makanan sudah di siapkan dan masyarakat sudah berkumpul maka pemuka adat akan membacakan doa keselamatan untuk meminta berkah barokah rejeki yang melimpah dan tolak balak desa dilakukan supaya desa menjadi adem ayem serta jauh dari mahabaya, setela pemuka agama membacakan doa makanan yang telah disiapkan di tengah jalan tadi dimakan bersama sama sebagai rasa syukur telah diberikan nikmat yang banyak di desa ini serta mempunyai nilai nilai sosial di dalamnya.

Makna dan Nilai nilai tradisi barikan bagi masyarakat Sumberrejo

Berdasarkan hasil wawancara oleh pemuka agama atau sesepuh desa Sumberrejo yaitu mbah Sohib mengutarakan bahwa makna dari tradisi barikan ini sangat dalam yakni masyarakat Sumberrejo memperingati kisah nabi yunus yang di makan ikan paus selama satu tahun tapi setelah satu tahun dan akhirnya keluar masih hidup maka dari itu masyarakat sumberrejo dahulu atau nenek moyang masyarakat sumberrejo berinisiasi agar setiap jumat wage mengadakan tradisi barikan guna meminta keselamatan keberkahan hidup agar senantiasa diberikan hidup yang aman tentram oleh Allah SWT.

Selain makna dari pelaksanaan tradisi barikan itu sendiri, juga terdapat makna pada makanan yang ada dalam tradisi ini. Yang pertama yaitu ketan tawar. Ketan tawar yang berwarna putih dan akan memiliki tekstur yang lengket jka dimasak dimaknai sebagai perekat saat berkumpul pada tradisi ini dan bermana sebagai doa meminta restu pada bumi serta tanah agar senantiasa diberikan keselamatan, hal tersebut dikarenakan ketan tawar diumpakan sebagai tanah bumi. Kedua yaitu pasung janur atau clorot bermakna sebagai bentuk permohonan kepada sang pencipta agar diberikan tanah yang subur juga sebagai simbol untuk pencegahan munculnya petir, karena tradisi barikan dilaksanakan saat musim hujan tiba. Dan yang terakhir yaitu jajan pasar yang bermakna hubungan sosial antar manusia.

Selain makna, dalam tradisi barikan juga menimbulkan pengaruh positif bagi masyarakat sekitar khususnya pada bidang sosial. Dimana nilai sosial tersebut berfungsi sebagai alat pengontrol sikap / tingkah laku manusia di lingkungan masyarakat. Berikut merupakan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam tradisi barikan, yaitu. 1) Santun, santun merupakan sikap / tingkah laku yang menghormati dan menghargai orang lain. Dalam tradisi barikan terlihat sikap santun dalam diri masyarakat yaitu saat seseorang yang sedang berjalan dan mencari tempat duduk dengan melewati orang lain maka dengan tidak segan mereka akan berjalan dengan sedikit membungkuk dan berkata permisi atau dalam bahasa Jawa biasa diucapkan dengan kata "amit-amit". 2) Religius, religius merupakan sikap / perilaku keagamaan.

Dalam tradisi barikan nilai religius terdapat dalam pelaksanaannya yaitu pada saat ritual pembacaan do'a-do'a Islam hal tersebut dilakukan sebagai bentuk rasa hormat kepada sang pencipta yaitu Tuhan YME. 3) Gotong royong, gotong royong merupakan aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama agar selesai secara cepat. Gotong royong yang terlihat dalam persiapan tradisi barikan yaitu warga akan bekerja sama untuk membersihkan desa yang akan digunakan sebagai tempat ritual pelaksanaan tradisi barikan hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman dan bersih. 4) Peduli, peduli merupakan sikap seseorang

yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang sedang membutuhkan bantuan. Sikap peduli dalam tradisi barikan terlihat pada sebelum dan saat pelaksanaan tradisi barikan. Sebelum pelaksanaan tradisi barikan terlihat sikap peduli lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu saat masyarakat bergotong royong membersihkan desa seperti yang dijelaskan sebelumnya, sedangkan saat pelaksanaan tradisi barikan sikap peduli yang terlihat adalah sikap peduli sosial yaitu saat masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan tradisi barikan. 5) Kebersamaan dan kekeluargaan, dalam tradisi barikan terlihat dalam makan bersama berkumpul menjadi satu seperti saudara dan pada saat menyiapkan masakan yang akan dijadikan syarat untuk pelaksanaan tradisi barikan.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas kita dapat menyimpulkan bahwa sejarah tradisi barikan merupakan tradisi yang diciptakan untuk mengenang Nabi Yunus di makan ikan paus tapi setelah satu tahun dimakan Nabi Yunus masih hidup atas izin Allah, oleh sebab itu masyarakat meyakini bahwa kekuasaan Allah itu tiada tara maka dari itu diciptakanlah tradisi barikan. Pada makanan yang menjadi sesajian pada tradisi ini memiliki makna tersendiri. Dalam tradisi ini juga memberikan pengaruh positif pada bidang sosial, yaitu menciptakan sikap santun, religius, gotong royong, peduli serta kebersamaan dan kekeluargaan.

Adanya penelitian ini diharapkan agar para pembaca dapat ikut tetap melestarikan tradisi barikan dan mengambil pengaruh positifnya untuk kehidupan sehari-hari, tidak hanya berlaku dalam tradisi barikan saja namun juga termasuk tradisi-tradisi lainnya yang terdapat di Indonesia. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi para peneliti yang ingin mengkaji dengan tema yang sama. Dan disarankan untuk para peneliti lain dapat meneliti terkait manfaat tradisi barikan untuk sumber belajar di sekolah.

Daftar Pustaka

- Agustina, E. A. I. dan D. S. (2021). Makna Tradisi Barikan Bagi Pendidikan Karakter Anak Desa Sedo Demak. *Jurnal Education*, 7(3), 1213–1222.
- Alo Liliweri. (2003). *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dawud Achroni. (2008). *Upacara Adat Nusantara*. Surakarta: CV. Suara Media Sejahtera.
- Fransiskus Simon. (2006). *Kebudayaan Dan Waktu Senggang*. Jogjakarta:Jalasuutra.
- Lestari, E. T. (2019). Tradisi Barikan Makam Mbah Mas Di Dusun Ngembetsari Desa Gebangmalang dan Nilai Pendidikan Karater. *Mojokerto: Universitas Islam Majapahit*, 1–12.
- Little John, Stephen W., dan K. A. F. (2009). *Teori Komunikasi(Theories Of Human Communication) edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lynn H. Turner, R. W. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Morissan. (2003). *Teori Komunikasi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mulyana, R. (2004). Mengartikulasikan pendidikan Nilai Alfabeta. In CV. *Bandung*.
- Munfarida, Farid, D. S. dan M. N. A. (2021). Nilai Karakter Bersahabat dalam Tradisi Barikan di Desa Wedusan untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(1), 16–22.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutarno. (2008). *Pendidikan Multikultural*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional